

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak. AKI dan AKB merupakan indikator derajat kesehatan suatu negara karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Berdasarkan data pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB di Indonesia adalah 24 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatus (AKN) yaitu 15 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2019. Pada tahun 2021 tercatat 7.389 kematian ibu di Indonesia. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus.<sup>1</sup>

Berdasarkan data dari Bappeda DIY, jumlah kematian ibu tahun 2022 sebanyak 43 kasus dan jumlah kematian bayi 300 kasus. Data Profil Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2023, angka kematian ibu pada tahun 2022 sebanyak 20 kasus yaitu sebesar 146,88 tiap 100.000 kelahiran hidup. Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada Tahun 2022 adalah Pendarahan 4 kasus, PEB/Eklampsi 2 kasus, Infeksi 6 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah 2 kasus, gangguan autoimun 1 kasus dan gangguan serebrovaskuler.<sup>2,3</sup> Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Bantul tahun 2022 terdapat 90 kasus, yaitu sebesar 8,3/1000 kelahiran hidup. AKB terbanyak pada usia 0-28 hari 64 kasus dan usia 29 hari-11 26 kasus. Penyebab kematian bayi karena BBLR 13 kasus, asfiksia 23, kelainan bawaan 19, lain-lain (aspirasi, diare, perdarahan intracranial dan penyebab lainnya).<sup>3</sup>

Masih tingginya angka kematian ibu dan bayi maka diperlukan asuhan kebidanan berbasis *Continuity of Care (COC)* mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan keluarga berencana. *COC* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan terus-menerus antara seorang wanita dengan bidan. Asuhan

yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus-menerus antara pasien dengan tenaga profesional kesehatan.

Asuhan kebidanan yang komprehensif (*Continuity of Care/CoC*) dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal. Upaya ini dapat melibatkan berbagai sektor untuk melaksanakan pendampingan pada ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif dimulai sejak ditemukan ibu hamil sampai ibu dalam masa nifas berakhir melalui konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta kemampuan identifikasi resiko pada ibu hamil sehingga mampu melakukan rujukan.<sup>4</sup>

Berdasarkan ruang lingkup asuhan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan program Keluarga Berencana maka penulis melakukan penyusunan *continuity of care* pada pasien Ny. W usia 23 tahun G2P1A0AH1 di Wilayah PMB Rohani Widiyanti.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. W usia 23 tahun di PMB Rohani Widiyanti, Pajangan, Bantul, yang meliputi asuhan kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB dengan menggunakan pola pikir manajemen kebidanan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mahasiswa mampu melaksanakan pengkajian kasus pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL, secara *Continuity of Care*.
- b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi diagnosa/masalah kebidanan dan masalah potensial berdasarkan data subyektif dan data obyektif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL, secara *Continuity of Care*.
- c. Mahasiswa mampu menentukan kebutuhan segera pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL, secara *Continuity of Care*.
- d. Mahasiswa mampu melakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL, secara *Continuity of Care*.

- e. Mahasiswa mampu melaksanakan tindakan untuk menangani ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL, secara *Continuity of Care*.
- f. Mahasiswa mampu melaksanakan evaluasi dalam menangani kasus ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL, secara *Continuity of Care*.
- g. Mahasiswa mampu melakukan pendokumentasian kasus ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL, secara *Continuity of Care*.

### **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup asuhan adalah asuhan kebidanan holistik pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, secara *Continuity of Care*.

### **D. Manfaat**

1. Bagi mahasiswa Profesi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* terhadap ibu hamil, bersalin, nifas, serta sebagai masukan dalam melaksanakan dan mengimplementasikan teori asuhan kebidanan berkesinambungan
2. Bagi Bidan di PMB Rohani Widiyanti  
Laporan studi kasus ini dapat dimanfaatkan untuk diaplikasikan dalam melakukan pelayanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*.)
3. Bagi Pasien, Keluarga dan Masyarakat Wilayah PMB Rohani Widiyanti  
Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pasien, keluarga dan masyarakat tentang kehamilan, persalinan, masa nifas, neonatus dan keluarga berencana, sehingga ibu dan keluarga dapat mengenali sedini mungkin tanda bahaya pada masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan program keluarga berencana sehingga memungkinkan segera mencari pertolongan untuk mendapatkan penanganan segera.